BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Dalam rangka pembahasan dan analisis hasil penelitian, maka perlu dikemukakan tinjauan kepustakaan sebagai landasan teoritis dari pembahasan dan analisis tersebut.

Dalam kaitan ini akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai akuntansi. Definisi menurut Accounting Principle Board (Suwarjono, 1989 ; 2) disebutkan bahwa :

"Accounting is a service activity. It's function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic entities that is intended to be useful in making economic decision"

Definisi di atas, dikemukakan bahwa akuntansi merupakan kegiatan pelayanan jasa yang fungsinya menyediakan data kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan yang diperlukan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pendapat tersebut mendapat dukungan Mulyadi (1993 ; 2) yang menyatakan bahwa "Akuntansi merupakan proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambilan keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan".

Senada dengan pendapat di atas, American Accounting Association dalam A Statement of Basic Accounting Theory (1980 ; 8) menyatakan bahwa akuntansi

sebagai *"The process of indentifying, measuring and communicating economic information to permit informat judgement and decision by user of the information"*.

Definisi di atas, menyatakan bahwa akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya pertimbangan dan keputusan yang informatif bagi para pemakai informasi.

Dari beberapa definisi mengenai akuntansi dapatlah disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses dalam mengolah data keuangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan ekonomi.

2.1.1 Pengertian Sistem Akuntansi

Dalam akuntansi terdapat sistem yang merupakan satu kesatuan yang nantinya berfungsi sebagai informasi yang sangat penting bagi pepara pemakai innformasi. Dan definisi dari sistem akuntansi dijelaskan sebagai berikut :

Sistem akuntansi menurut Howard F. Stettler adalah *formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlakukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.*

Sedangkan menurut Mulyadi sistem akuntansi adalah *organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi beragam yang dibutuhkan manajemen guna pengelolaan perusahaan.*

Tujuan utama penyusunan sistem akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan informasi terstruktur

   Yaitu : Informasi yang dapat dipercaya, relevan dan tepat waktu.

2. Untuk meningkatkan internal check atau sistem pengendalian intern

   Yaitu : Suatu kegiatan pencocokan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan hasil yang sama dari sumber yang berbeda.

3. Harus dapat menekan biaya klerikal (tata usaha)

   Yaitu : Agar dapat menghemat biaya atau biaya administrasi lebih murah.

   (Sistem Akuntansi, Mulyadi, 1990)

Sistem akuntansi terdiri dari beberapa sub sistem atau elemen-elemen yang saling berkaitan. Elemen-elemen tersebut ialah :

1. Sistem akuntansi pokok (Accounting System Proper).
2. Sistem penjualan dan penerimaan uang (Sales and Cash Collecting System).
3. Sistem pembelian dan pengeluaran uang (Purchase and Payment System).
4. Sistem pencatatan waktu dan penggajian (Time keeping and Payroll System).
5. Sistem produksi dan biaya produksi (Production and Cash System).

Kelima sistem akuntansi tersebut merupakan kelima fungsi utama yang tidak selalu semuanya terdapat dalam perusahaan. Perlu tidaknya suatu sistem akuntansi diterapkan di dalam perusahaan tergantung oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Transaksinya harus berulang-ulang dan merupakan usaha pokok perusahaan, misalnya pembelian bahan baku perusahaan industri. Apabila perusahaan membeli tanah untuk perluasan perusahaan tetapi hanya sekali dan bukan usaha utama, tidak perlu disusun sistem akuntansi khusus pembelian tanah.

2. Nilai transaksi harus materil, misalnya pembelian alat tulis yang berulang-ulang tetapi tidak materil, tidak perlu memerlukan sistem akuntansi khusus pembelian alat tulis.

Adapun unsur-unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah :

1. Formulir;

   Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.

2. Jurnal;

   Merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan menuangkan data keuangan dan data lainnya.

3. Buku besar (General Ledger)

   Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

4. Buku pembantu;

   Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam neraca harus lebih terperinci lagi.

5. Laporan;

   Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan harga pokok produksi, laporan harga pokok penjualan.

Prinsip umum sebagai dasar yang harus ditempuh dalam penyusunan sistem akuntansi untuk berbagai perusahaan secara berurutan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa struktur organisasi dan uraian tugasnya.

2. Menganalisa semua transaksi baik harian maupun bulanan.
3. Menganalisa sistem pengendalian intern yaitu bagian yang memastikan bahwa transaksi perusahaan itu valid atau syah.
4. Menganalisa berbagai laporan keuangan.

Sedangkan langkah-langkah dalam penyusunan sistem akuntansi yaitu :

1. Melakukan survei pendahuluan yang terdiri dari :
   a. Mengetahui ruang lingkup (luasnya) pekerjaan.
   b. Merencanakan jangka waktu penyusunan.
   c. Menentukan jumlah fee yang diminta sehubungan penyusunan sistem.
2. Analisa sistem dan membuat laporan pendahuluan.
   a. Struktur organisasi dan uraian tugas.
   b. Siklus akuntansi.
   c. Susunan rekening.
   d. Formulir-formulir.
   e. Buku-buku dan kartu catatan.
   f. Sistem dan prosedur.
   g. Akuntansi biaya (pabrik).
3. Desain sistem dan prosedur.
   a. Penyusunan susunan rekening.
   b. Penyusunan jurnal.
   c. Penyusunan buku besar dan buku pembantu.
   d. Penyusunan berbagai catatan.
   e. Penyusunan sistem dan prosedur.
4. Penerapan sistem akuntansi.

Bentuk penugasan sistem akuntansi diperlukan untuk menunjang kelancaran dalam sistem operasi. Dan bentuk penugasan dibagi dua :

1. General Assignment (Penugasan Umum).

   Yaitu : penyusunan sistem secara menyeluruh (lengkap) dari sistem akuntansi perusahaan.

2. Special Assigment (Penugasan Khusus).

   Yaitu : penyusunan sistem hanya sebagian dari sistem akuntansi perusahaan.

Badan yang terlibat dalam penyusunan sistem akuntansi yaitu bagian intern yang meliputi : akuntan kepala atau controler, pembantu controler di bawah pengawas controler, bagian sistem dan prosedur, perusahaan yang menjual mesin pembukuan, sedangkan ekstern terdiri dari : akuntan public dan konsultan.

2.1.2 Metode Pencatatan Penjualan

Setiap perusahaan akan mencatat semua penjualan yang terjadi dengan maksud untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan mendapat untung atau mengalami kerugian. Dengan metode pencatatan yang solid semua hal tersebut dapat diketahui dengan cepat dan mudah. Metode pencatatan penjualan dapat menggunakan dua macam cara yaitu :

A. Metode fisik

   Dalam metode ini pencatatan mengenai jumlah penjualan tidak dilakukan secara terus-menerus. Jumlah penjualan dicatat setiap akhir periode yaitu dengan menghitung jumlah fisik yang ada pada akhir periode. Kemudian setelah jumlah fisik dihitung selanjutnya ditentukan harga pokok penjualan. Selama periode yang berjalan pencatatan terhadap mutasi penjualan adalah sebagai berikut :

Dr piutang dagang/kas……

Cr penjualan……..

Dalam metode fisik tersebut diperlukan penyesuaian untuk menentukan harga pokok penjualan. Penyesuaian tersebut dilakukan pada setiap akhir periode atau pada saat penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian menurut sistem pencatatan penjualan secara fisik, jumlah harga pokok penjualan tidak dapat diketahui setiap saat.

B. Metode Perpetual

Dalam metode ini pencatatan mengenai jumlah penjualan dilakukan secara terus-menerus, sehingga jumlah penjualan yang ada setiap saat dapat diketahui. Pencatatan terhadap mutasi persediaan selama periode berjalan adalah sebagai berikut :

Dr piutang dagang/kas……..

Cr penjualan……

(Sebesar harga jual baarang yang dijual)

Dr harga pokok penjualan……..

Cr persediaan……

(Sebesar harga pokok harga yang dijual)

Perbedaan metode ini dengan metode fisik adalah pada jurnal penjualan terdapat suatu jurnal lagi yang mencatat pembebanan harga pokok barang yang dijual, yaitu debit rekening harga pokok penjualan dan kredit rekening persediaan.

Dengan demikian menurut metode ini harga pokok penjualan dapat diketahui setiap saat, sehingga pada akhir periode (saat penyusunan laporan keuangan)

tidak perlu dibuat jurnal penyesuaian sebagaimana yang dilakukan jika menggunakan metode fisik.

Disamping itu pada metode perpetual diperlukan buku pembantu untuk mencatat kuantitas dan harga barang yang dijual. Penggunaan buku pembantu tersebut sangat diperlukan terutama jika penjualan yang dimiliki perusahaan bermacam-macam jenisnya dan dengan buku pembantu dapaat mengetahui sisa penjualan jenis tertentu dengan cepat dan mudah.

Meskipun demikian penggunaan metode perpetual tetap memerlukan perhitungan jumlah fisik penjualan pada akhir periode untuk memeriksa apakah jumlah penjualan yang dicatat dalam buku sesuai dengan jumlah fisiknya.

2.2 Pengertian Persediaan Kas

Kas merupakan suatu alat penukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam Akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar yang berarti yang paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Jadi kas dapat didefinisikan sebagai uang tunai baik uang kertas maupun uang logam, simpanan uang di Bank yang setiap saat dapat diambil (simpanan giro) dan bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya yang mempengaruhi sifat seperti mata uang. Di dalam kas terdapat beberapa sistem dan metode pencatatannya.

2.2.1 Sistem Pencatatan Kas

Di dalam kas terdapat istilah Kas kecil (petty kas). Kas kecil adalah uang kasyang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya

relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Dana kas kecil dipercayakan kepada pemegang dana kas kecil (kasir kas kecil) yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dana kas kecil. Pengisian kembali atau penambahan jumlah dana kas kecil dapat dilakukakn setiap periode tertentu, misalnya, setiap minggu setengah bulan sekali atau sebulan sekali, tergantung dari pada kebutuhan setiap perusahaan.

Dalam hubungannya dengan dana kas kecil dikenal dua sistem, yaitu:

1. Sistem Dana Tetap (Imperest system)

Di dalam system ini jumlah dana rekening kas kecil selslu tetap karena pada saat terjadi pengeluaran yang dibayar dengan dana kas kecil, pengeluaran tersebut tidak dicatat pada saat mengeluarkan dana kas kecil. Untuk membayar biaya yang diperlukan, kasir dana kas kecil cukup mengumpulkan bukti-bukti pengeluarannya. Jika dana kas kecil sudah menipis, maka bukti pengeluaran tersebut dapat ditukarkan uang untuk mengisi kembali dana kas kecil kepada kasir kas besar.

Pengisian kembali dana kas kecil ini dicatat dengan jurnal :

Dr Biaya-biaya……

Cr Kas……

3. Sistem Fluktuasi (Fluctuating System)

Pada system ini rekening dana kas kecil jumlahnya selalu berfluktuasi sesuai dengan jumlah dana yang dikeluarkan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan. Pada saat mengeluarkan dana kas kecil untuk membayar biaya.

Jurnal yang dibuat adalah :

Dr Biaya-biaya……..

Cr Dana Kas Kecil……..

Pengisian kembali dana kas kecil ini dicatat dengan jurnal :

Dr Dana Kas Kecil……..

Cr Kas……..

Perbedaan antara Imperest System dan Fluctuating System terletak pada pencatatan rekening Dana Kas Kecil.

Sedangkan penyajian kas di neraca dapat menggunakan dua cara yaitu :

1. Digunakan satu rekening kas
2. Digunakan dua rekening yaitu kas dan bank

2.2.2 Metode Penilaian Kas

Dalam metode penilaian kas ini di bagi menjadi dua, yaitu :

1. Cash Basis adalah system pencatatan yang menganggap pendapatan atau biaya pada saat transaksi.
2. Accural System adalah
   a. Sesuatu yang sudah dicatat sebagai pendapatan walaupun belum diterima tunai.
   b. Sesutatu yang dicatat sebagai biaya walaupun belum dibayar secara tunai.

2.3 Pengertian Penjualan

Perubahan teknologi dan ekonomi yang begitu cepat dan global, mengakibatkan perusahaan-perusahaan cenderung mengarahkan kegiatannya untuk mendapatkan uang yang berarti juga mengubah kegiatannya lebih

berorientasi pada penjualan. Dan dapat disadari bahwa penjualan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan usaha.

Penjualan berhubungan erat dengan pemasaran, tetapi penjualan hanyalah merupakan segi dari pemasaran artinya dalam suatu penjualan hanya memikirkan dan mengurusi soal pertukaran baik berupa barang maupun jasa.

Sehingga dari sini setiap perusahaan tentunya akan menyusun suatu akuntansi penjualan. Penyusunan akuntansi penjualan ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Penjualan merupakan sumber pendapatan perusahaan.
2. Pendapatan dari penjualan merupakan sumber pendanaan perusahaan.
3. Akibat penjualan akan menambah posisi harta pada perusahaan.

Adapun klasifikasi transaksi penjualan dibagi menjadi ;

1. Penjualan secara tunai
2. Penjualan secara kredit
3. Penjualan secara tendom
4. Penjualan secara ekspor
5. Penjualan secara konsinyasi
6. Penjualan melalui grosir

2.3.1 Penjualan Tunai

Seseorang yang melakukan penjualan dan melakukan pembayaran pada waktu itu juga, maka mereka telah melakukan penjualan secara tunai. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penjualan tunai adalah penjualan yang pembayarannya dilakukan secara tunai/cash.

Prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai adalah :

1. Prosedur order penjualan

   Kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan) dan pencatatan penjualan

2. Prosedur penerimaan kas

   Dalam prosedur ini,fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur penyerahan barang

   Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur pencatatan penjualan tunai

   Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan penerimaan kas. Disamping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur penyetoran kas ke bank

   Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke Bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke Bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur pencatatan penerimaan kas

   Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas kedalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

   Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan kedalam jurnal umum.

2.3.2 Penjualan Kredit

Penjualan kredit adalah penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cicilan sesuai dengan perjanjian yang ada.

Prosedur yang membentuk system penjualan secara kredit :

1. Prosedur order penjualan.

   Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dari pembeli. Fungsi penjualan kemudian membuat surat order pengiriman dan mengirimkannya kepada berbagai fungsi yang lain untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.

2. Prosedur persetujuan kredit.

   Prosedur ini harus mendapat persetujuan dari bagian kredit menggunakan catt yang dibuat bagian piutang untuk tiap-tiap langganan.

3. Prosedur pengiriman barang.

   Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam surat order pengiriman yang diterima dari fungsi pengiriman.

4. Prosedur penagihan.

   Dalam prosedur ini, fungsi penagihan membuat faktur penjualan dan mengirimkannya kepada pembeli. Dalam metode tertentu faktur penjualan dibuat oleh fungsi penjualan sebagai tembusan pada waktu bagian ini membuat surat order pengiriman.

5. Prosedur pencatatan piutang.

   Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan kedalam kartu piutang atau dalam metode pencatatan tertentu mengarsipkan dokumen tembusan menurut abjad yang berfungsi sebagai catatan piutang.

6. Prosedur pencatatan pendapatan penjualan.

   Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan kartu kredit ke dalam jurnal penjualan.

7. Prosedur distribusi penjualan.

   Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mendistribusikan data penjualan menurut informasi yang diperlukan oleh manajemen.

8. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan.

   Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat secara periodik total harga pokok produk yang dijual dalam periode akuntansi tertentu.